

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kekuatan besar bagi sebuah peradaban. tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah mendapatkan format hidup yang ideal dalam kehidupan bermasyarakatnya. Saat ini banyak manusia yang sudah sadar akan pentingnya proses pendidikan untuk anaknya, karena perputaran zaman semakin cepat, teknologi semakin canggih dan daya fikir masyarakat sudah berubah. langkah yang tepat adalah memberikan pendidikan kepada anak-anak agar siap menghadapi perubahan zaman yang pasti hadir. Bangsa ini mengharapkan lahirnya kembali generasi-generasi yang layak untuk memimpin roda perjuangan dan meneruskan cita-cita luhur para pendahulu yang berhasil menjadikan Indonesia bebas dari penjajahan. Program pendidikan harus dipersiapkan sejak usia-usia awal perkembangan, agar pembinaan generasi ini dimulai sejak usia anak-anak yang saat ini dikenal dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PAUD menjadi harapan untuk membentuk generasi terbaik, pembinaan dan pendidikan sejak awal pada anak-anak dapat memberikan dampak yang baik untuk perkembangannya. Tujuan PAUD yang diselenggarakan oleh pemerintah sudah mengarah kepada persiapan generasi untuk menjadi seorang pemimpin. Hal itu termuat di kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan PAUD yaitu Mewujudkan anak usia dini yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, jujur, bertanggung jawab, kreatif, percaya diri, dan cinta tanah air menuju terbentuknya insan Indonesia cerdas komprehensif¹.

Indonesia membutuhkan pemimpin hebat untuk mengatur Negara yang luas dan kaya ini. Pendidikan Indonesia sudah sangat maksimal untuk menghasilkan anak didik yang terbaik, anak-anak Indonesia sudah banyak yang tampil dalam banyak kreativitas dan karya-karya ilmiah, contohnya dalam bidang teknologi ;

Seperti prestasi membanggakan yang berhasil diraih oleh putra-putri Indonesia di Abu Dhabi dalam Kompetisi Rancang Robot di Olimpiade Robot Internasional (WRO) Arabia yang meliputi kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Kompetisi yang diselenggarakan pada 4 Mei 2011 itu diikuti oleh 1.500 pelajar dari negara-negara Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Qatar, Kuwait, Bahrain, Oman, dan Mesir, demikian siaran pers Kedubes RI di Abu Dhabi yang diterima ANTARA Sabtu. Tim dari sekolah Jubilee International School Abu Dhabi, UAE, yang diwakili oleh Sita Ilmidani Taribi (11 tahun), Suta Ilmidani Taribi (11) dan Adinda Naura Salsabila (10) berhasil merebut juara pertama di tingkat Sekolah Dasar.²

Dalam bidang sains,

Indonesia meraih tiga medali emas, lima perak dan empat perunggu dalam kompetisi Olimpiade Sains Junior Internasional ke-7 yang digelar di Abuja, Nigeria diwakili 12 pelajar tingkat SMP dari seluruh Indonesia.

Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, Prof Suyanto di Tangerang, Banten, Senin mengatakan keberhasilan 12 pelajar yang mengikuti Olimpiade Internasional Sains Junior itu merupakan hasil pembinaan secara matang.³

Hal ini membuktikan bahwa bangsa ini tidak kehilangan generasi yang produktif dan ideal di banyak bidang ilmu. Sentuhan yang tepat dimasa kanak-kanak dapat berpengaruh pada generasi yang dihasilkan. Namun, prestasi itu tidak diiringi dengan prestasi para pemimpin dalam mensejahterakan rakyatnya. Pemimpin yang

¹ Buku Program Kerja Direktorat Pembinaan PAUD Tahun 2012, Hal 6

² <http://www.thecrowdvoice.com/post/anak-indonesia-juara-olimpiade-robot-1340602.html>
10/05/2013

³ <http://www.indonesiaberpresiasi.web.id/?p=3995> 10/05/2013

seharusnya memberikan teladan dan akhlak mulia yang baik bagi orang yang dipimpinya, namun justru memberikan contoh yang buruk atas kepemimpinannya.

Kondisi Indonesia saat ini adalah cerminan dari hasil pendidikan sebelumnya, prestasi buruk yang dihasilkan Indonesia menjadi evaluasi besar dalam konsep pendidikan yang diselenggarakan. Para pemimpin bangsa, dirasa kurang maksimal dalam memimpin wilayah-wilayahnya. Dalam wawancara ketua Mahkamah Konstitusi, Mohammad Mahfud MD menyatakan *“Pendidikan yang diterapkan di Indonesia hanya mempertajam otak individu, sehingga masih banyak terjadi pelanggaran moral dan etika”*.

Beberapa prestasi buruk sudah diraih bangsa ini, nominasi Negara terkotor sudah negeri ini raih, Negara kaya namun orangnya miskin dan yang lebih mengerikan lagi adalah Indonesia sebagai Negara terkorup dengan urutan ke empat sebagaimana yang dijelaskan dalam hasil survey berikut,

Dalam Survey *Bribe Payer Index* (BPI)2011 *Transparency International*, yang dilakukan terhadap 28 negara, menunjukkan hasil bahwa Indonesia menduduki negara ke empat terkorup. Seperti yang dikutip dari press release yang diterima Tribun, survei BPI dilakukan terhadap 28 negara, yang secara kumulatif berperan signifikan terhadap perekonomian dunia, dengan total rasio *foreign direct investment* (FDI) dan ekspor global sebesar 78%. Kepala *Departement Economic Government Transparency International* Indonesia (TII), Frenky Simanjuntak mengatakan negara yang terpilih untuk disurvei BPI 2011 ditentukan berdasar empat kriteria. Keterbukaan perdagangan, yang diukur dengan arus keluar FDI ditambah ekspor, komparabilitas data, lalu status keanggotaan G20 serta signifikansi perdagangan. "BPI 2011 memotret praktek suap yang dilakukan oleh pelaku usaha terhadap penyelenggara negara diluar negara domisili kelompok bisnis tersebut," katanya.⁴

⁴ <http://www.tribunnews.com/2011/11/04/indonesia-negara-terkorup-ke-empat-di-dunia> 11/05/2013

Korupsi adalah salah satu masalah terbesar pada bangsa ini, pemimpin yang seharusnya menjadi contoh baik, justru memberikan contoh yang buruk kepada yang dipimpinnya. Pemimpin membutuhkan sentuhan pendidikan karakter yang kuat, agar apa yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian banyak orang. Orang-orang yang diamanahi sebagai pemimpin seharusnya memberikan kontribusi yang baik dan perubahan pasti untuk rakyatnya, tapi justru merugikan bangsa. Dalam salah satu surat kabar nasional tercatat dalam data sebagai berikut :

158 kepala daerah tersangkut korupsi sepanjang 2004-2011
42 anggota DPR terseret korupsi pada kurun waktu 2008-2011
30 anggota DPR periode 1999-2004 terlibat kasus suap pemilihan DGS BI
Kasus korupsi terjadi diberbagai lembaga seperti KPU, KY, KPPU, Ditjen Pajak, BI, dan BKPM⁵

Orang-orang yang korupsi itu bukanlah orang yang tidak berpendidikan, bahkan diantara mereka ada yang bergelar Doktor sampai Profesor, namun itu bukan jaminan bahwa orang itu memiliki karakter yang baik. Karena itu, yang dibutuhkan bukan hanya pendidikan yang menstimulasi otak saja, namun pendidikan hati dan karakter harus diberikan porsi yang cukup. Bangsa ini membutuhkan banyak manusia yang berkarakter dan berakhlak yang baik, kebaikan dalam bersikap, kebijaksanaan dalam memutuskan dan berkarakter dalam memimpin sangat dibutuhkan.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan ditengah realita bangsa Indonesia. saat ini. Hal itu sudah disadari oleh lembaga-lembaga pendidikan, salah satunya adalah yayasan Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang memiliki sekolah bernama Sekolah Karakter. Sekolah ini memiliki visi Membangun bangsa yang berkarakter (mental berindustri, keinginan untuk bertanggung jawab, percaya diri, toleran, menghargai

⁵ <http://edukasi.kompasiana.com/2012/01/25/pendidikan-karakter-luqmanul-hakim/> 15/05/2013

perbedaan, jujur, dapat dipercaya, dan keinginan untuk menolong orang lain), yang dapat mendukung pembentukan masyarakat bebas dengan cara yang berkepanjangan. Karakter-karakter tersebut akan menciptakan kebebasan, keserasian, dan meningkatkan kemakmuran. Dengan visi tersebut diharapkan sekolah ini dapat menghasilkan insan yang bukan hanya pintar dalam akademiknya melainkan insan yang berkarakter yang siap memimpin bangsa.

Sekolah Karakter ini memiliki pembelajaran karakter yang dimasukkan dalam pilar-pilar karakter yang diajarkan pada anak. Pilar tersebut yaitu 1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya 2. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, 3. Kejujuran/amanah dan arif, 4. Hormat dan santun, 5. Dermawan suka menolong dan gotong royong/kerjasama. 6. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras. 7. Kepemimpinan dan keadilan, 8. Baik dan rendah hati. 9. Toleransi, kedamaian dan kesatuan. Pilar-pilar itu diajarkan setiap hari diselah pembelajaran akademik. satu pilar yang diajarkan kepada anak-anak dapat dilakukan dengan satu bulan lamanya, dari menjelaskan makna pilar tersebut hingga guru melihat dan mengevaluasi aplikasi yang diterapkan oleh anak-anak dalam kesehariannya.

Pendidikan karakter memang menjadi inti dalam pendidikan, karena dari sanalah akan berhimpun potensi-potensi anak yang semula tidak akan diperkirakan oleh orangtua dan pendidik. Kepemimpinan adalah salah satu potensi yang terikat saat diterapkannya pendidikan karakter kepada anak-anak, sebagaimana yang dinyatakan oleh Leslie Reilly, Seminole Country Public School, Florida

Kami melakukan pendidikan karakter selama beberapa tahun dan tak ada hasilnya. Ketika saya pertama kali memberitahu orang tentang opsi kepemimpinan, banyak orang negative menyikapinya sebagai suatu yang tak penting. Tapi kini menjadi pengikut.⁶

Pendidikan kepemimpinan akan dibutuhkan dalam pendidikan, dan karakter adalah potensi yang berkaitan dengan kepemimpinan. Menanamkan dua hal ini kepada anak usia dini adalah langkah tepat dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan memang erat dengan pendidikan karakter, karena dibutuhkan karakter yang kuat untuk dapat memimpin. Summer menyatakan, “bila kita hanya berupaya mencapai nilai tes tinggi, saya khawatir kita akan menciptakan generasi anak-anak yang tidak dapat melakukan apa-apa selain mengerjakan tes dengan baik.”⁷ akhirnya jika ini terus dijalankan, bangsa ini hanya dapat menghasilkan ‘robot’ dalam kehidupannya, karena tidak adanya karakter yang kokoh. Sebagaimana yang dijelaskan Mandikdasmen,

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁸

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan karakter menjadi penting untuk diterapkan di dalam

⁶ Stephen R. Covey, *The Leader in Me* (Jakarta: Gramedia, 2008), p.1

⁷ *Ibid.*, p.12

⁸ <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html> 21/05/2013

pendidikan, pendidikan yang menitikberatkan kepada peningkatan kemampuan otak anak haruslah diimbangi dengan pendidikan karakter yang diajarkan diawal usia perkembangannya. Anak-anak dengan karakter yang kokoh, akan menghasilkan kecerdasan kepribadian dan akhlak mulia dalam kesehariannya, dan pada saatnya bangsa ini memiliki generasi emas yang siap memakmurkan dan mensejahterakan atas kepemimpinannya. Kepemimpinan kepada bangsanya, kepemimpinan kepada masyarakatnya, kepemimpinan kepada keluarganya, dan kepemimpinan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas penelitian tentang strategi pengembangan kepemimpinan anak kelas 2 SD ini penting untuk dikaji, sebab setelah ini akan diketahui strategi pengembangan kepemimpinan melalui pendidikan berbasis karakter. Pendidikan karakter yang diberikan kepada anak akan menjadi penyeimbang pengetahuan secara akademik yang akan menjadikan anak bukan hanya pintar dalam akademik melainkan anak yang pintar dan berkarakter.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana proses pengembangan kepemimpinan anak kelas 2 sekolah dasar di SD Karakter Depok yang meliputi:

1. Bagaimana guru menerapkan konsep kepemimpinan kepada anak?
2. Bagaimana perilaku anak saat melakukan kegiatan pengembangan kepemimpinan?
3. Bagaimana cara guru mengevaluasi kegiatan pengembangan kepemimpinan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi mengenai Pengembangan Kepemimpinan Anak Kelas 2 Sekolah Dasar di Sekolah Karakter Depok. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan kepemimpinan dan bagaimana proses pembelajaran pengembangan kepemimpinan yang ada di Sekolah Karakter Depok.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengembangan kepemimpinan anak kelas 2 SD melalui pendidikan holistic berbasis karakter di sekolah karakter Depok. Selain itu melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Secara Teoretik

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan khasanah pengetahuan ilmiah, khususnya mengenai pengembangan khasanah ilmu pendidikan karakter yang saat ini menjadi kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan masalah pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Orang tua

Sebagai bahan informasi mengenai manfaat pendidikan karakter pada anak kelas 2 SD terhadap jiwa kepemimpinan anak. Setelah itu diharapkan orangtua semakin melatih anaknya memberikan sentuhan agar karakter kokoh terdapat pada anaknya.

b. Lembaga PAUD

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian, sehingga dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk bahan penelitian selanjutnya mengenai Strategi Pengembangan Kepemimpinan anak kelas 2 SD melalui pendidikan Holistik Berbasis Karakter.